Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, VOL: 8/No: 01 P-ISSN: 2614-4018
DOI: 10.30868/im.v7i02.7988 E-ISSN: 2614-8846

Date Received	**:**	**December 2024**
Date Revised	**:**	**January 2025**
Date Accepted	**:**	**January 2025**
Date Published	**:**	**January 2025**

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS CORE COMPETENCIES: MENGINTEGRASIKAN KEUNGGULAN INTERNAL

Gozali Gozali[1]
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang, Indonesia (gozali@stiq.assyifa.ac.id)

Aceng Amrullah
MAS Nurulhuda Cisurupan Garut, Indonesia (amrullohaceng@gmail.com)

Ahmad Hadis Zenal Mutaqin
MAN 2 Cianjur, Indonesia (ahmadhadiszenalmuttaqin@gmail.com)

Badrudin Badrudin
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia (dr.badrudin@uinsgd.ac.id)

Ara Hidayat
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia (arahidayat@uinsgd.ac.id)

Kata Kunci:
Core Competencies; Manajemen Strategik; Pengembangan Sekolah; Mutu Pendidikan; Sekolah Islam Terpadu

ABSTRACT

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan global. Strategi berbasis core competencies menawarkan pendekatan yang efektif untuk memaksimalkan keunggulan internal, seperti sumber daya manusia unggul, program pendidikan inovatif, dan hubungan erat dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen strategik berbasis core competencies dalam pengembangan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait strategi pengelolaan sekolah. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dalam penerapan strategi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa core competencies memainkan peran penting dalam mendukung strategi pengembangan sekolah. Sumber daya manusia yang kompeten, program berbasis nilai, dan infrastruktur modern menjadi kekuatan utama yang membedakan sekolah dari institusi lain. Strategi yang diimplementasikan meliputi optimalisasi program pendidikan, penguatan kolaborasi dengan masyarakat, dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya. Namun, beberapa hambatan teridentifikasi, seperti keterbatasan dana, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya evaluasi sistematis. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kepemimpinan yang visioner, pelatihan berkelanjutan, dan monitoring berbasis data.

[1] Correspondence author

Kesimpulannya, implementasi strategi berbasis core competencies tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam menyusun strategi pengembangan berbasis kekuatan internal mereka serta kontribusi teoretis dalam pengelolaan pendidikan strategis. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkala dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi.

Keywords:

Core Competencies; Strategic Management; School Development; Education Quality; Integrated Islamic Schools

ABSTRACTS

Improving the quality of education in schools is an urgent necessity to address global challenges. Core competency-based strategies offer an effective approach to maximizing internal advantages, such as excellent human resources, innovative educational programs, and strong community engagement. This study aims to explore the implementation of core competency-based strategic management in school development, particularly in Islamic educational institutions. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis related to school management strategies. The analysis process utilized a thematic approach to identify patterns in strategy implementation as well as supporting and inhibiting factors. The findings reveal that core competencies play a crucial role in supporting school development strategies. Competent human resources, value-based programs, and modern infrastructure are key strengths distinguishing the schools from other institutions. The implemented strategies include optimizing educational programs, strengthening community collaboration, and innovating resource management. However, several obstacles were identified, such as limited funding, resistance to change, and a lack of systematic evaluation. To address these challenges, visionary leadership, continuous training, and data-driven monitoring are necessary. In conclusion, the implementation of core competency-based strategies not only enhances the quality of education but also creates sustainable competitive advantages. These findings provide practical guidance for schools in formulating development strategies based on their internal strengths and theoretical contributions to strategic educational management. The study recommends periodic evaluations and the involvement of all stakeholders to ensure the success of strategy implementation.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang kompeten secara intelektual dan bermoral. Di tengah era globalisasi dan persaingan yang semakin kompleks, sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitasnya agar relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan manajemen strategik, yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan. Core competencies, atau kompetensi inti, menjadi elemen penting dalam strategi ini karena mencerminkan keunggulan unik yang sulit ditiru oleh organisasi lain (Campion et al. 2020).

Namun, penerapan manajemen strategik berbasis core competencies di sekolah masih belum optimal, terutama di lembaga pendidikan Islam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fidler, menunjukkan bahwa banyak sekolah tidak sepenuhnya menyadari atau memanfaatkan keunggulan internalnya dalam perencanaan strategis (Hidayat 2015). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan analisis lingkungan internal, kurangnya keterampilan dalam manajemen strategik, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya strategi berbasis nilai (Hidayat 2015). Dengan memahami dan memanfaatkan kompetensi inti, sekolah dapat mengarahkan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang signifikan dan berkelanjutan.

Masalah utama dalam konteks ini adalah belum teridentifikasinya core competencies secara sistematis di banyak sekolah, sehingga strategi pengembangan menjadi kurang efektif. Banyak sekolah masih mengadopsi pendekatan konvensional tanpa memanfaatkan keunggulan unik mereka (Fitri Kautsar 2023). Solusi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategik dengan pendekatan berbasis core competencies untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Indrawan and Rezania 2022).

Manajemen strategik telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan. Menurut Fidler, penerapan manajemen strategik mencakup tiga langkah utama: analisis strategis, formulasi strategi, dan implementasi (Fidler 2002). Salah satu alat analisis yang relevan adalah SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), yang memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan internal dan peluang eksternal sebagai dasar pengembangan strategi (Sasoko and Mahrudi 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan manajemen strategik menghadapi tantangan tambahan yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses perencanaan dan implementasi strategi. Sekolah Islam sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak hanya mencapai keunggulan akademik tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Gozali et al. 2024). Hal ini membutuhkan pendekatan strategis yang unik, di mana kompetensi inti sekolah tidak hanya mencakup kemampuan akademik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam.

Pendekatan berbasis nilai menjadi solusi yang lebih relevan dalam konteks ini. Hal menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan manajemen strategik dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan implementasi strategi. Dengan menggunakan pendekatan berbasis core competencies, sekolah dapat mengarahkan fokus pada bidang yang memberikan dampak paling besar, seperti keunggulan akademik, program keislaman, dan hubungan dengan masyarakat (Akareem and

Hossain 2016). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa core competencies merupakan elemen penting dalam manajemen strategik, tetapi implementasinya di sektor pendidikan masih kurang dieksplorasi. Hidayat (Siti Khotijah, Badrussholeh, and Moch. Isa Anshori 2023; Hidayat 2015) mengidentifikasi bahwa banyak lembaga pendidikan gagal memanfaatkan analisis strategis secara efektif untuk menentukan kompetensi inti mereka. Sebagai hasilnya, strategi yang diterapkan sering kali tidak mencerminkan keunggulan unik sekolah, sehingga menghambat pencapaian tujuan strategis yang berkelanjutan.

Core competencies adalah kumpulan keahlian dan kemampuan unik yang dimiliki oleh suatu organisasi yang memberikan nilai tambah signifikan dan sulit ditiru oleh pesaing (Proxsis Consulting 2024). Dalam konteks pendidikan, kompetensi inti dapat berupa pendekatan pengajaran yang inovatif, kurikulum yang khas, kemampuan membangun hubungan dengan masyarakat, atau integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran (González-Pérez and Ramírez-Montoya 2022). Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan core competencies, sekolah dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Paramita (Paramita et al. 2024) lebih berfokus pada pendidikan umum tanpa mempertimbangkan konteks unik pendidikan Islam, seperti integrasi nilai-nilai spiritual dengan tujuan strategis organisasi. Kesenjangan lain ditemukan dalam penelitian yang membahas efektivitas penerapan strategi berbasis core competencies dalam meningkatkan mutu pendidikan (Muhab 2023). Studi oleh Indrawan & Rezania menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi bukti empiris tentang penerapannya dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas (Indrawan and Rezania 2022). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang menggabungkan manajemen strategik dengan analisis kompetensi inti untuk mengembangkan model yang relevan bagi sekolah Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen strategik berbasis core competencies yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Islam. Dengan pendekatan ini, sekolah diharapkan dapat mengenali dan mengelola kompetensi inti mereka untuk mencapai tujuan strategis yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya akan memberikan panduan praktis tetapi juga berkontribusi pada literatur akademik tentang manajemen strategik di sektor pendidikan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan core competencies dengan nilai-nilai Islam dalam manajemen strategik. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menawarkan model yang relevan dan kontekstual untuk sekolah Islam. Ruang lingkup penelitian mencakup identifikasi core competencies, formulasi strategi berbasis nilai, dan evaluasi implementasi melalui studi kasus di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing mereka secara berkelanjutan.

Lebih jauh, pendekatan ini memberikan keuntungan tambahan berupa kemampuan untuk menyesuaikan strategi pendidikan dengan kebutuhan zaman tanpa

mengesampingkan nilai-nilai Islam. Integrasi ini menjadi sangat relevan di era di mana pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan hasil akademik tetapi juga berdasarkan kontribusinya dalam membentuk karakter individu yang memiliki nilai moral dan etika yang kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama. Pertama, secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang manajemen strategik di sektor pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan core competencies. Kedua, secara praktis, penelitian ini akan memberikan panduan konkret bagi sekolah Islam dalam mengimplementasikan strategi berbasis core competencies. Ketiga, penelitian ini juga akan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual bagi sekolah Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan model manajemen strategik berbasis core competencies yang tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga mendukung tercapainya tujuan strategis yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih kompetitif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan manajemen strategik berbasis core competencies dalam pengembangan sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi kontekstual yang mendalam terkait praktik, tantangan, dan hasil implementasi strategi tersebut. Lokasi penelitian adalah SMA Islam Terpadu As-Syifa Wanareja Subang, Jawa Barat, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan berbasis kompetensi inti dan diakui sebagai institusi dengan daya saing tinggi.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh Creswell (Creswell 2015), yang menekankan pentingnya pengumpulan data yang mendalam untuk memahami konteks penelitian. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga aplikatif bagi pengembangan manajemen strategik di sekolah Islam.

Menurut Schumacher (Mcmillan and Schumacher 2014), desain studi kasus sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks spesifik. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap penerapan strategi berbasis core competencies, dengan fokus pada bagaimana strategi ini diidentifikasi, direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi. Studi ini tidak hanya mencakup analisis fenomena, tetapi juga menggali dinamika proses yang terjadi di dalamnya. Penelitian studi kasus memberikan wawasan praktis yang relevan untuk mengembangkan model strategi berbasis core competencies yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan triangulasi dan validitas informasi. Wawancara mendalam menjadi metode utama untuk memperoleh pandangan dari kepala sekolah, guru, dan staf manajemen terkait strategi pengembangan berbasis kompetensi inti. Wawancara ini diarahkan untuk

menggali informasi mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana strategi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, dan manajemen sumber daya sekolah.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai metode pendukung. Dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, rencana strategis, laporan evaluasi tahunan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana core competencies diidentifikasi dan diintegrasikan dalam strategi pengembangan sekolah. Hasil analisis dokumen ini akan digunakan untuk membandingkan perencanaan strategik dengan praktik implementasi di lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, seperti identifikasi kompetensi inti, perumusan strategi, dan dampak penerapan strategi terhadap mutu sekolah. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data berdasarkan pola dan tema yang muncul, memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Menurut Haryanti (Fitri and Haryanti 2020), triangulasi meningkatkan kredibilitas penelitian karena data diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Selain itu, dilakukan member checking (Sugiyono 2019) dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas dan keandalan yang tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen strategik yang dikemukakan oleh Fidler (Fidler 2002), yang mencakup tiga langkah utama: analisis strategis, formulasi strategi, dan implementasi. Kerangka ini relevan untuk memahami bagaimana core competencies dapat diintegrasikan dalam strategi pengembangan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan strategi.

Teori kompetensi inti yang dikemukakan oleh Prahalad dan Hamel (Coimbatore Krishnarao Prahalad and Hamel 1990) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Menurut teori ini, kompetensi inti mencerminkan kemampuan unik organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing dan memberikan nilai tambah yang signifikan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi inti dapat berupa keunggulan dalam pengajaran, program pendidikan berbasis nilai, atau pendekatan manajerial yang inovatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Core Competencies:

Identifikasi core competencies bertujuan untuk memahami keunggulan kompetitif yang membedakan sekolah dari institusi pendidikan lainnya (Proxsis Consulting 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, salah satu keunggulan utama sekolah adalah pendekatan holistik dalam pengembangan siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan

pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini konsisten dengan temuan Prahalad dan Hamel (Coimbatore Krishnarao Prahalad and Hamel 1990; C. K. Prahalad 2017), yang menyatakan bahwa kompetensi inti harus memberikan manfaat signifikan kepada pengguna akhir dan sulit ditiru oleh pesaing.

Inovasi kurikulum menjadi keunggulan lain yang diidentifikasi. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal ke dalam kurikulum nasional, menciptakan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus global. Selain itu, infrastruktur yang mendukung seperti laboratorium modern, perpustakaan digital, dan perangkat teknologi canggih memberikan keunggulan tambahan yang menjadikan sekolah ini lebih kompetitif dibandingkan sekolah lain.

Faktor-Faktor Kompetensi Inti

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi inti sekolah berasal dari kombinasi berbagai faktor utama yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif:

1. Sumber Daya Manusia:

Guru yang kompeten dan terlatih menjadi salah satu kekuatan utama. Mayoritas guru telah mendapatkan pelatihan dalam pembelajaran berbasis nilai dan metodologi aktif, seperti project-based learning dan student-centered learning. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gozali et al. 2024), yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang unggul merupakan elemen kritis dalam menciptakan kompetensi inti.

2. Program Pendidikan Unggulan:

Sekolah ini menawarkan program unggulan seperti literasi Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains dan teknologi. Selain itu, program non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, bahasa asing (Arab dan Inggris) dan pembinaan karakter memperkuat daya saing siswa. Menurut (Fauji et al. 2024), program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21 dapat menjadi faktor kunci dalam membangun keunggulan kompetitif.

3. Hubungan dengan Masyarakat:

Hubungan yang kuat dengan masyarakat juga menjadi salah satu kompetensi inti. Sekolah aktif dalam kolaborasi dengan orang tua dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah dan menciptakan dukungan eksternal yang signifikan. Penelitian oleh (Elsye 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya.

4. Infrastruktur dan Teknologi:

Fasilitas yang modern dan teknologi yang mendukung pembelajaran menjadi salah satu keunggulan utama. Infrastruktur ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, serta memberikan siswa akses terhadap sumber belajar global. Penemuan ini konsisten dengan (Fidler 2002), yang menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur untuk mendukung strategi pendidikan.

5. Manajemen Strategik yang Efektif:

Sekolah ini menunjukkan kemampuan manajemen strategik yang solid, dengan visi dan misi yang jelas serta strategi implementasi yang terarah. Evaluasi rutin dan penyesuaian kebijakan berdasarkan umpan balik memastikan keberlanjutan strategi. Menurut Deming (Deming 2018), efektivitas manajemen strategik sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Identifikasi core competencies memberikan wawasan tentang kekuatan unik sekolah yang dapat dioptimalkan untuk mendukung strategi pengembangan. Kombinasi dari faktor-faktor seperti sumber daya manusia yang kompeten, program pendidikan unggulan, hubungan dengan masyarakat, dan infrastruktur modern menunjukkan bahwa keunggulan sekolah bersifat multidimensional. Pendekatan ini sejalan dengan teori kompetensi inti yang dikemukakan oleh Prahalad dan Hamel (Coimbatore Krishnarao Prahalad and Hamel 1990), yang menyatakan bahwa core competencies harus relevan, bernilai, dan sulit ditiru.

Namun, optimalisasi kompetensi inti memerlukan pengelolaan yang strategis dan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan untuk guru, inovasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan global, dan penguatan hubungan dengan masyarakat menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan keunggulan kompetitif. Hal ini diperkuat oleh temuan al-Ghazaly (Hasanah et al. 2022), yang menunjukkan bahwa strategi berbasis nilai mampu menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan memanfaatkan kompetensi inti secara efektif, sekolah dapat meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Identifikasi ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi yang lebih terarah dan memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan pendidikan global.

Pengembangan Strategi:

Sekolah dapat memanfaatkan kompetensi inti mereka dengan menjadikannya landasan utama dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis. Core competencies, seperti sumber daya manusia yang unggul, program pendidikan berbasis nilai, dan infrastruktur modern, harus diarahkan untuk mendukung tujuan strategis utama, seperti peningkatan mutu akademik, penguatan karakter siswa, dan daya saing institusi. Strategi berbasis kompetensi inti memastikan bahwa setiap inisiatif sekolah didasarkan pada keunggulan yang dimiliki, sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Sebagai contoh, sekolah dengan sumber daya manusia unggul dapat memprioritaskan pelatihan berkelanjutan bagi guru, sehingga mereka selalu adaptif terhadap perkembangan metode pembelajaran modern. Selain itu, program pendidikan berbasis nilai, seperti integrasi literasi Al-Qur'an dengan teknologi, dapat digunakan untuk meningkatkan nilai jual sekolah di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan Prahalad dan Hamel (Coimbatore Krishnarao Prahalad and Hamel 1990), yang menekankan bahwa kompetensi inti harus memberikan manfaat langsung kepada pelanggan, dalam hal ini siswa dan orang tua.

Langkah-Langkah Strategis untuk Memanfaatkan Keunggulan Internal

1. Identifikasi dan Pemetaaan Kompetensi Inti:

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memetakan kompetensi inti sekolah secara rinci. Ini melibatkan analisis SWOT untuk mengenali kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Misalnya, jika sekolah memiliki tenaga pengajar dengan kompetensi tinggi, program pelatihan atau mentoring internal dapat dijadikan strategi utama untuk mempertahankan kualitas SDM.

2. Integrasi Kompetensi Inti ke dalam Visi dan Misi:

Kompetensi inti harus diintegrasikan dalam visi dan misi sekolah untuk memastikan semua strategi dan kebijakan organisasi berpusat pada kekuatan utama yang dimiliki. Visi strategis yang mencerminkan keunggulan ini akan menjadi panduan dalam setiap pengambilan keputusan.

3. Pengembangan Program Strategis:

Berdasarkan kompetensi inti yang telah diidentifikasi, sekolah dapat mengembangkan program strategis yang spesifik. Sebagai contoh, jika salah satu keunggulan adalah kurikulum berbasis nilai, sekolah dapat menciptakan program unggulan seperti Leadership Camp berbasis Islam atau workshop pengembangan keterampilan abad ke-21. Program ini tidak hanya mendukung pengembangan siswa tetapi juga memperkuat citra sekolah.

4. Optimalisasi Infrastruktur:

Infrastruktur yang dimiliki, seperti laboratorium modern atau perpustakaan digital, harus dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran. Strategi ini dapat melibatkan penyediaan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran atau mengembangkan konten digital berbasis nilai.

5. Penguatan Hubungan dengan Masyarakat:

Kompetensi inti dalam hubungan dengan masyarakat dapat dimanfaatkan melalui kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua, alumni, dan mitra lokal. Misalnya, mengadakan kegiatan sosial atau pelatihan keterampilan untuk masyarakat sekitar dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan komunitas terhadap sekolah.

6. Monitoring dan Evaluasi Strategi:

Strategi yang telah diterapkan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) harus dirancang berdasarkan kompetensi inti, seperti tingkat kepuasan siswa, peningkatan hasil akademik, atau partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah (Basri 2023).

Pengembangan strategi berbasis kompetensi inti memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan strategis sekolah. Setiap langkah strategis harus dirancang untuk memaksimalkan keunggulan yang dimiliki sekolah, sehingga memberikan dampak yang signifikan pada hasil pendidikan. Sebagai contoh, optimalisasi SDM melalui pelatihan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif.

Namun, implementasi strategi ini membutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin strategis yang mampu mengarahkan setiap inisiatif ke arah yang selaras dengan visi sekolah. Selain itu, dukungan masyarakat dan alokasi sumber daya yang memadai menjadi elemen penting untuk memastikan keberhasilan strategi. Hal ini mendukung temuan (Schiuma et al. 2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan strategi berbasis kompetensi inti sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kolaborasi organisasi.

Dengan memanfaatkan core competencies secara optimal, sekolah tidak hanya dapat mencapai tujuan strategisnya tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa sekolah tetap relevan, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Implementasi Strategi Berbasis Core Competencies:

Untuk memastikan bahwa kompetensi inti dapat dimaksimalkan dalam setiap aspek operasional sekolah, dibutuhkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengintegrasikan kompetensi inti ke dalam perencanaan strategis sekolah, sehingga setiap aktivitas operasional selaras dengan tujuan strategis. Visi dan misi sekolah harus mencerminkan keunggulan ini, yang kemudian diterjemahkan menjadi program-program konkrit seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pembaruan infrastruktur.

Salah satu cara konkret untuk memaksimalkan kompetensi inti adalah dengan menetapkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) yang berbasis pada core competencies. Sebagai contoh, jika kompetensi inti sekolah adalah tenaga pengajar yang unggul, maka indikator yang digunakan dapat berupa jumlah pelatihan tahunan yang diikuti guru, tingkat penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas, dan hasil evaluasi siswa. Selain itu, manajemen sekolah dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk memonitor dan mengukur efektivitas implementasi strategi berbasis kompetensi inti. Penyesuaian reguler terhadap strategi berdasarkan data evaluasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi implementasi.

Hambatan dalam Implementasi Strategi dan Solusi

Implementasi strategi berbasis core competencies sering kali menghadapi beberapa hambatan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa hambatan utama beserta cara mengatasinya:

1. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan Internal:

Tidak semua pemangku kepentingan (guru, staf, dan siswa) memahami pentingnya core competencies dalam mendukung tujuan strategis sekolah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas implementasi strategi.

Solusi: Sekolah perlu mengadakan pelatihan dan sosialisasi secara rutin untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan memahami visi, misi, dan strategi yang diterapkan. Pendekatan partisipatif, seperti melibatkan guru dalam perumusan strategi, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap strategi tersebut.

2. Keterbatasan Sumber Daya:

Implementasi strategi sering terkendala oleh keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Misalnya, pembaruan infrastruktur modern mungkin memerlukan investasi yang besar.

Solusi: Sekolah dapat mencari dukungan eksternal melalui kemitraan dengan pemerintah, lembaga swasta, atau alumni. Selain itu, alokasi anggaran harus direncanakan dengan prioritas yang jelas untuk memastikan sumber daya digunakan secara optimal.

3. Resistensi terhadap Perubahan:

Perubahan strategi sering kali menghadapi resistensi, terutama dari pihak yang merasa nyaman dengan sistem lama.

Solusi: Pemimpin sekolah perlu memainkan peran sebagai agen perubahan yang komunikatif dan inspiratif. Pendekatan persuasif dengan menunjukkan manfaat nyata dari perubahan dapat mengurangi resistensi. Selain itu, implementasi perubahan secara bertahap *(incremental change)* dapat membantu proses adaptasi.

4. Ketergantungan pada Individu Tertentu:

Kompetensi inti seperti tenaga pengajar unggul sering kali bergantung pada individu tertentu, sehingga keberlanjutan strategi dapat terancam jika individu tersebut keluar.

Solusi: Sekolah harus membangun sistem pengelolaan pengetahuan *(knowledge management)* yang terstruktur untuk mendokumentasikan praktik terbaik dan membagikannya kepada seluruh staf. Selain itu, program regenerasi dan mentoring perlu diterapkan untuk memastikan transfer pengetahuan.

5. Kurangnya Evaluasi dan Pemantauan:

Implementasi strategi sering kali tidak disertai dengan evaluasi yang memadai, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan.

Solusi: Sekolah harus menetapkan sistem pemantauan yang berbasis data, seperti survei kepuasan siswa dan orang tua, hasil belajar, dan laporan kinerja guru. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik yang relevan bagi penyesuaian strategi.

Implementasi strategi berbasis core competencies membutuhkan kolaborasi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan sekolah. Pengintegrasian kompetensi inti ke dalam operasional sekolah harus dilakukan secara sistematis dengan dukungan kepemimpinan yang visioner dan partisipasi aktif dari semua pihak. Hambatan yang muncul harus dikelola dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis solusi, sehingga tidak menghambat tujuan strategis sekolah.

Dalam konteks ini, strategi yang berpusat pada core competencies menawarkan kerangka kerja yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengatasi hambatan secara proaktif dan memastikan bahwa kompetensi inti dimaksimalkan dalam setiap aspek operasional, sekolah dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru. Hal ini sejalan dengan pandangan (Alvarenga et al. 2019; Dewi, Merta, and Suparta 2023), yang menyatakan bahwa implementasi strategi berbasis kompetensi inti memerlukan kombinasi antara visi yang jelas, sumber daya yang memadai, dan komitmen untuk perubahan.

D. KESIMPULAN

Penerapan strategi berbasis core competencies di sekolah menawarkan pendekatan yang sistematis dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Identifikasi kompetensi inti, seperti sumber daya manusia yang unggul, program pendidikan berbasis nilai, hubungan yang kuat dengan masyarakat, dan infrastruktur modern, menjadi langkah awal dalam mengarahkan visi dan misi sekolah ke arah yang lebih strategis. Kompetensi inti ini dapat dimaksimalkan melalui integrasi ke dalam setiap aspek operasional sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan langkah strategis yang terarah, sekolah tidak hanya dapat mencapai tujuan pendidikan yang holistik tetapi juga memperkuat posisinya di tengah persaingan global.

Namun, keberhasilan implementasi strategi berbasis core competencies memerlukan pengelolaan yang baik terhadap berbagai hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya evaluasi yang sistematis. Dengan kepemimpinan yang visioner, dukungan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, sekolah

dapat mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan keunggulan internalnya secara maksimal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam menyusun strategi pengembangan berbasis kekuatan unik mereka, sekaligus menawarkan wawasan teoretis tentang pentingnya core competencies dalam manajemen pendidikan yang strategis. Implementasi ini diharapkan mampu menciptakan sekolah yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Akareem, Husain Salilul, and Syed Shahadat Hossain. 2016. "Determinants of Education Quality: What Makes Students' Perception Different?" *Open Review of Educational Research* 3 (1): 52–67. https://doi.org/10.1080/23265507.2016.1155167.

Alvarenga, Jeferson Carvalho, Robson Rosa Branco, André Luis Azevedo Guedes, Carlos Alberto Pereira Soares, and Wainer da Silveira e Silva. 2019. "The Project Manager Core Competencies to Project Success." *International Journal of Managing Projects in Business* 13 (2): 277–92. https://doi.org/10.1108/IJMPB-12-2018-0274.

Basri, Suherman Hasan. 2023. "Laporan Tahunan SMAIT As-Syifa Wanareja Tahun Anggaran 2022." Subang.

Campion, Michael C., Donald J. Schepker, Michael A. Campion, and Juan I. Sanchez. 2020. "Competency Modeling: A Theoretical and Empirical Examination of the Strategy Dissemination Process." *Human Resource Management* 59 (3): 291–306. https://doi.org/10.1002/hrm.21994.

Creswell, John W. 2015. *Educational Research - Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. *AORN Journal*. 5th ed. Vol. 62. Pearson Education, Inc.

Deming, W. Edwards. 2018. *Out of the Crisis*. Dallas: The MIT Press. https://doi.org/10.7551/mitpress/11457.001.0001.

Dewi, Ni, I Ketut Merta, and I Nyoman Suparta. 2023. "The Role of Leadership Capabilities in Mediating Job Satisfaction and Core Competence on Business Performance." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11 (2): 437–44. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2083.

Elsye, R. 2020. "Improvement of Community Economy through Community Empowerment in the Cultivation of Competitive Ornamental Fish in Bogor Regency." *Talent Development & Excellence* 12 (1): 3883–3898. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144307426&l.

Fauji, Imam, Gozali, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2024. "Implikasi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Bidang Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 (1). https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/download/17553/5620.

Fidler, Brian. 2002. *Strategic Management for School Development, Leading Your School's Improvement Strategy*. New Delhi: Paul Chapman Publishing.

Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Reseach and Development*. Malang: Madani Media.

Fitri Kautsar, Cynthia. 2023. "Implementation of a Steam-Based Project-Based Learning Model to Develop 21st Century 4C Competencies." *EDUTEC : Journal of Education And Technology* 6 (4). https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.551.

González-Pérez, Laura Icela, and María Soledad Ramírez-Montoya. 2022. "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review." *Sustainability* 14 (3): 1493. https://doi.org/10.3390/su14031493.

Gozali, Imam Sibaweh, Adang Hambali, and Hasan Basri. 2024. "Theological Foundation Of Multicultural Education : Analyzing Islamic Teachings In The Indonesian." *Raushan Fikr* 13 (2): 341–53. https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11867.

Hasanah, Aan, Bambang Syamsul Arifin, Aang Mahyani, and Aji Saepurahman. 2022. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6 (1): 725–36. https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20165.

Hidayat, Imam Machali Ara. 2015. *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Yogyakarta.

Indrawan, Lendik Dicky, and Vanda Rezania. 2022. "Implementation of Core Competencies (Spiritual) in Online Learning in Elementary Schools." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 17 (3). https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i.660.

Mcmillan, James, and Sally Schumacher. 2014. *Research in Education Evidence-Based Inquiry*. 7th ed. London: Pearson Education Limited.

Muhab, Sukro dkk. 2023. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Edited by Harlis Kurniawan. 5th ed. Depok: JSIT Indonesia Publishing.

Paramita, Heny, Damyanti, Wulandari, and Marini. 2024. "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Manajemen Pendidikan : Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad 21" 2 (5): 190–95. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1692/1641.

Prahalad, C. K. 2017. "The Fortune at the Bottom of the Pyramid." *Booz Allen Hamilton*, 2017. https://doi.org/10.4324/9781351279086-45.

Prahalad, Coimbatore Krishnarao, and Gary Hamel. 1990. "The Core Competence of the Corporation." Harvard Business Review. 1990. https://hbr.org/1990/05/the-core-competence-of-the-corporation.

Proxsis Consulting. 2024. "Pengembangan Core Competencies Sebagai Kekuatan Jangka Panjang Perusahaan." Proxsis Strategi Bisnis. 2024. https://strategy.proxsisgroup.com/insight/pengembangan-core-competencies-sebagai-kekuatan-jangka-panjang-perusahaan/.

Sasoko, Deradjat Mahadi, and Imam Mahrudi. 2023. "Teknik Analisis SWOT Dalam

Sebuah Perencanaan Kegiatan." *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22 (1): 8–19.

Schiuma, Giovanni, Eva Schettini, Francesco Santarsiero, and Daniela Carlucci. 2022. "The Transformative Leadership Compass: Six Competencies for Digital Transformation Entrepreneurship." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 28 (5): 1273–91. https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2021-0087.

Siti Khotijah, Badrussholeh, and Moch. Isa Anshori. 2023. "Kompetensi Organisasi : Studi Literature." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1 (3): 194–207. https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.175.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.